

Keterampilan Membaca Siswa Kelas IX dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen Payung Karya Dewi Susilowati di SMPN 141 Jakarta

Lathifah Sekar Fitriarini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: lathifah.sekarfitriarini22@mhs.uinjkt.ac.id

Hindun

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: hindun@uinjkt.ac.id

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten

Abstract. *This research aims to determine the reading skills of class IX students in improving their ability to read short stories, besides encouraging students to improve their ability to analyze literary elements in short stories. The method used in the research is descriptive qualitative. Data sources were obtained through observation and distribution of questionnaires, then analyzed using random sampling techniques. The results of the research show that reading ability is an important aspect in individual development, including the skills of identification, comprehension, evaluation and application of information contained in texts. A student's level of reading ability has a direct impact on success in various areas of life, including education, career, and daily life.*

Keywords: *Reading Skills, Short Stories, Reading Ability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas IX dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen, selain itu mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur sastra dalam cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket, kemudian ditelaah dengan menggunakan teknik sampel acak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca adalah aspek penting dalam pengembangan individu, mencakup keterampilan identifikasi, pemahaman, evaluasi, dan penerapan informasi yang terdapat dalam teks. Tingkat kemampuan membaca peserta didik memiliki dampak langsung pada keberhasilan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Keterampilan Membaca, Cerpen, Kemampuan Membaca

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan pasti ada di setiap waktunya, baik dalam hitungan detik, menit, bahkan jam. Ilmu pengetahuan adalah sumber kehidupan yang menjadi sektor vital, sebab dengan ilmu pengetahuan segala hal lebih terarah dan teratur. Buku merupakan satu kesatuan dengan ilmu pengetahuan, sebab ilmu dapat tersebar di berbagai sudut kehidupan ini diabadikan melalui tulisan dalam bentuk buku. Ketika sudah membahas tentang buku sejengkal melangkah pasti berkaitan dengan literasi. Literasi adalah kemampuan memahami sesuatu secara cermat dengan berbagai kegiatan, seperti membaca, menyimak, melihat, menulis, dan berbicara.

Membaca menjadi salah satu bagian dari kegiatan literasi. Budaya membaca harus selalu dikampanyekan mengingat era sekarang hal tersebut menjadi aktivitas yang semakin jarang dilakukan terkhusus para pelajar. Faktanya membaca buku adalah jendela ilmu dan menambah wawasan seseorang. Budaya membaca dapat meningkatkan SDM di Indonesia sendiri. SDM yang berkualitas menjadi satu hal yang sangat diperlukan supaya setiap individu memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi yang tersedia dengan tujuan baik individu ataupun kelompok.

Lingkungan pendidikan khususnya sekolah, budaya literasi masih terus digaungkan. Kemampuan literasi membaca yang ada pada peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca dan pemahaman yang kuat agar dapat memahami dengan cakap berbagai jenis bacaan dan informasi yang diperoleh. Pembelajaran literasi membaca sebenarnya tidak memiliki spesifikasi khusus, tetapi sangat penting diterapkan kepada peserta didik agar mempunyai kemampuan literasi membaca pada kelas cakap atau memiliki kemampuan membaca yang baik. Realita di lapangan kemampuan membaca pemahaman masih rendah terkhusus siswa kelas tinggi. Mayoritas siswa tidak paham dengan isi bacaan yang mereka baca meskipun dalam golongan ringan. Cerpen yang digunakan dalam penelitian ini berjudul “Payung” karya Dewi Susilowati yang diakses pada kanal Kompas Cerpen. Kanal tersebut berisi kumpulan cerpen berbagai kalangan umur yang berkarya pada laman tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu terkait kemampuan membaca cerpen telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya, pertama Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa (Adi Pratama, 2022), kedua Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen (Nur Alifa dan Nas Haryati Setyaningsih, 2020), dan ketiga Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Artikel dengan Membaca Cerpen Melalui Penggunaan Teknik Kecepatan Efektif Membaca (Nonok Nurhayati, 2020). Selain itu, ada tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur sastra dalam cerpen, melatih siswa dalam mengidentifikasi makna tersirat dan hubungan interpretasi pribadi terhadap karya, dan meningkatkan siswa dalam mengapresiasi keindahan bahasa sastra yang digunakan oleh Dewi Susilowati dalam karyanya yang berjudul “Payung”.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan meneliti kemampuan membaca siswa dalam bacaan yang tergolong ringan, yaitu cerpen. Pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai literasi di lingkungan pendidikan tidak ada spesifikasi khusus dalam golongan karya atau buku bacaan, sedangkan dalam penelitian ini terdapat pengerucutan jenis bacaan dan kemampuan

peserta didik dalam mencerna karya yang masuk ke dalam golongan ringan dibaca. Penelitian ini juga akan melihat perkembangan keterampilan membaca peserta didik dengan beberapa pertanyaan yang diajukan setelah siswa selesai baca cerpen.

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Membaca

Kegiatan literasi tidak lepas dari aktivitas membaca, menurut (Abidin, 2021) definisi membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan dan memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Ketika membaca, seseorang akan melakukan analisis dengan otomatis terhadap bacaan yang sedang dibaca. Analisis yang dilakukan akan membuahkan hasil berupa pemahaman yang didapat atas bahan bacaan tersebut. Somadayo (2011) mengungkapkan membaca merupakan suatu kegiatan yang akan memperoleh hasil pemahaman makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca dan adanya upaya sinkronisasi isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki.

Anderson (dalam Somadayo, 2011) berpendapat bahwa membaca mempunyai tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Beberapa tujuan membaca tersebut di antaranya (a) memperoleh rincian fakta, (b) mendapatkan ide pokok, (c) mendapatkan urutan struktur teks, (d) mendapatkan kesimpulan, (e) mendapatkan klasifikasi (penggolongan), dan (f) membuat perbandingan atau pertentangan. Tujuan membaca sangat membawa kebermanfaatan bagi pembaca dan membentuk seseorang dalam mencerna sesuatu lebih terarah. Selain itu, (Nurhadi, 2016:2) mengungkapkan bahwa seseorang berkegiatan membaca untuk memperoleh informasi dari suatu hal yang ditulis ke dalam lambang-lambang tertulis. Hal tersebut dapat dikaitkan dalam segi linguistik bahwa membaca merupakan suatu kegiatan perlambangan kembali dan pembacaan lambang.

Literasi

Ketika membicarakan aktivitas membaca tidak lepas dengan literasi yang merupakan bagian tersebut. Kemahiran membaca pada awalnya dihubungkan dengan data, bisa berupa data logis, berita atau lainnya. Kemudian, dalam dunia ilmiah, pendidikan dibagi menjadi beberapa sudut pandang yang sangat luas untuk membimbing siswa agar menjadi mahir. Baik itu penguasaan data, media, maupun edukasi dalam mendapatkan informasi secara akurat dan baik. Kemendikbud (2017: 1) menjelaskan bahwa literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun terdapat keterampilan berpikir untuk sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Aktivitas tersebut di abad 21 ini dinamakan kemampuan literasi informasi. (UNESCO, 2003) menyatakan bahwa kegiatan literasi selama

ini hampir selalu sama dengan aktivitas membaca dan menulis. Tapi, pada tahun 2003 Deklarasi Praha menyatakan kegiatan literasi juga mencakup bagaimana individu bersinggungan atau berkomunikasi dalam masyarakat.

Karya Sastra

Salah satu bacaan dalam kegiatan membaca adalah karya sastra. Karya sastra menurut Sapardi Djoko Damono, sastra bisa diartikan sebuah lembaga yang mempergunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Sastra juga memperlihatkan tentang kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah kenyataan sosial. Karya sastra ada dua jenis, yaitu fiksi dan nonfiksi yang selalu mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Apapun bentuk, fungsi, dan waktu penciptaannya, karya sastra akan selalu menjadi sesuatu yang menyatukan manusia. Sesuatu yang dapat mengetuk hati pembacanya, memberi pengetahuan dan hiburan, serta menjadi media dalam menuangkan isi hati aspirasi penulisnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket kemudian ditelaah. Responden penelitian ini berasal dari siswa kelas IX di SMPN 141 Jakarta, terdiri dari 8 orang responden. Sampel siswa yang diambil secara acak. Sugiyono (2015:120) mengatakan sampling merupakan teknik yang digunakan peneliti karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Media yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah *google form*, responden diberikan beberapa pertanyaan terkait karya sastra yang menjadi objek penelitian. Data yang ada dalam penelitian ini, yaitu berupa Keterampilan Membaca Siswa Kelas IX dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen Payung Karya Dewi Susilowati di SMPN 141 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan membagikan *google form* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan membaca (literasi) dengan menggunakan keterampilan membaca yang dimiliki setiap peserta didik. Pengumpulan metode juga dapat melihat perkembangan peserta didik dalam aktivitas literasi terhadap karya sastra. Hasil penelitian yang dilihat dari jawaban para responden menunjukkan bahwa mampu mencerna bacaan dengan baik, mulai dari pertanyaan unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang dijawab dengan berbagai sudut pandang responden. Berikut hasil data penelitian yang didapatkan, berupa pertanyaan diikuti dengan jawaban para responden.

1. Sebutkan tokoh dan watak yang ada dalam cerpen!

Tabel 1

Responden	Jawaban
Raqilla Kanaya Rahdiyan	Selena: baik hati; Vey: tangguh; Seli: menyebalkan.
Aisha Sabrina Ayuningtyas	Selena dan Vey. Selena pantang menyerah dan ramah sedangkan Vey pendiam.
Aurelia Natasya Putri	Selena, Vey, dan Seli.
Zahratunnisa	Selena: protagonis (sangat baik hati), Vey: antagonis (pemarah).
Aurora Listia	Selena, berwatak baik dan ramah.
Anin Hera	Selena: Siswa SMA yang ceria, peduli, dan berusaha memperbaiki hubungan dengan sahabatnya, Vey. Vey: sahabat Selena sejak kecil, yang saat ini sedang mengalami kesedihan dan kebingungan setelah orangtuanya bercerai.
Ahmad Charlotte	Selena: Siswa teladan yang memiliki semangat untuk memperbaiki hubungan dengan sahabatnya, Vey. Vey: Awalnya terlihat cuek dan mengabaikan Selena, namun kemudian terungkap bahwa dia sedang mengalami masalah serius, yaitu perceraian orangtuanya. Seli: Teman Selena yang memberikan komentar negatif terhadap hubungan Selena dengan Vey.
Syifa Kela	Selena tokoh dengan watak protagonis.

Pada data penelitian di atas menunjukkan kemampuan dan keterrampilan membaca para responden (peserta didik), dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik yang ada pada cerpen. Setelah melihat hasil jawaban para responden dapat ditarik kesimpulan bahwa para responden menjawab dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jawaban hampir seluruhnya dapat menyebutkan tokoh dan watak yang ada pada cerpen, yaitu Selena yang mempunyai watak baik hati (protagonist), Vey yang memiliki sifat pemarah (antagonis), dan Seli memiliki karakter menyebalkan.

2. Apa yang menyebabkan Vey mengabaikan Selen walaupun mereka sahabat sejak kecil?

Tabel 2

Responden	Jawaban
Raqilla Kanaya Rahdiyan	Karena Vey capek kehilangan orang-orang yang dia sayang, sehingga Vey memilih menjauhi Selen.
Aisha Sabrina Ayuningtyas	Karena vey tidak mau merasakan kehilangan, maka dari itu Vey menjauhi Selen.
Aurelia Natasya Putri	Karena Vey takut kehilangan Selen.
Zahratunnisa	Vey tidak ingin kehilangan Selena karena semua orang yang menemaninya akan menghilang.
Aurora Listia	Merasa kehilangan orang terdekat.

Responden	Jawaban
Anin Hera	Vey baru saja mengalami peristiwa yang cukup berat, yaitu perceraian orangtuanya. Peristiwa ini mungkin telah membuatnya merasa sangat terluka dan terpisah dari orang-orang di sekitarnya, termasuk Selena.
Ahmad Charlotte	Vey mengabaikan Selena karena ia sedang mengalami masalah yang sangat berat, yaitu perceraian orangtuanya. Rasa sakit dan kehilangan yang dialaminya membuatnya cenderung menjauh dan menutup diri dari orang lain.
Syifa Kela	Dia sedang mengalami masalah yaitu oerceraian orang tuanya.

Data penelitian di atas adalah jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan konflik, yaitu bagaimana awal mula konflik terjadi. Dapat ditarik garis besar simpulan dari jawaban para responden, yaitu Vey takut kehilangan orang yang disayangi dengan cara menjauhi orang yang disayang tersebut. Analisis yang dapat dilakukan terkait jawaban para responden bahwa kemampuan literasi peserta didik baik dengan melihat jawaban yang cukup terperinci terkait awal mula konflik yang ada dalam cerpen.

3. Menurut pendapat anda, apa makna tersirat simbol “payung” sebagai judul cerpen?

Tabel 3

Responden	Jawaban
Raqilla Kanaya Rahdiyan	Semua orang pasti akan pergi, tetapi memilih untuk menjauh sebelum orang pergi bukanlah hal yang tepat.
Aisha Sabrina Ayuningtyas	Mereka yang datang terkadang hanya singgah lalu pergi tapi menjauh dan membenci bukan hal yang baik.
Aurelia Natasya Putri	Maknanya seperti jika orang membutuhkan kita dia datang seperti dia memayungi kita saat hujan,tetapi saat kita tidak di butuhkan mereka akan menutup payungnya untuk kita.
Zahratunnisa	Karena payung akan hanya ada saat hujan dan saat hujan reda payung tersebut tidak dibutuhkan.
Aurora Listia	Setiap pertemuan ada perpisahan.
Anin Hera	Simbol "payung" dalam judul cerpen tersebut melambangkan perlindungan, dukungan, atau kehadiran seseorang dalam kehidupan kita. Payung sering kali digunakan untuk melindungi dari hujan atau cuaca buruk, menunjukkan peran dalam memberikan kenyamanan dan keamanan saat dibutuhkan.
Ahmad Charlotte	Dalam konteks cerpen ini, payung mungkin melambangkan peran Selena sebagai teman yang berusaha memberikan perlindungan dan dukungan kepada Vey dalam menghadapi permasalahan beratnya, seperti perceraian orangtuanya.
Syifa Kela	Payung diibaratkan sebagai pelindung yang menggabarkan tokoh Selena.

Data penelitian di atas merupakan jawaban terkait pertanyaan unsur intrinsik pada cerpen. Pertanyaan yang diberikan terkait simbol yang digunakan pada judul cerpen, jawaban para responden menjabarkan simbol “payung” dengan pelindung. Simbol “payung” tersebut dikaitkan dengan tokoh Selena yang selalu sabar menghadapi Vey, walaupun tidak dianggap. Para responden dapat menganalisis simbol “payung” dengan baik, mengaitkan dengan sifat Selena yang selalu ingin berteman dengan Vey.

4. Apa amanat yang ingin disampaikan penulis?

Tabel 4

Responden	Jawaban
Raqilla Kanaya Rahdiyan	Semua yang datang pasti akan pergi, tetapi tidak ada salahnya membuat kenangan dengan orang-orang sebelum mereka benar-benar pergi.
Aisha Sabrina Ayuningtyas	Setiap yang datang pasti akan pergi, tetapi tidak ada salahnya mengukir kenangan selagi masih bersama.
Aurelia Natasya Putri	Semua orang itu pasti ada masanya makanya ada yang datang lalu pergi,kita tidak bisa mencegah itu,tetapi kita bisa membuat kenangan yang indah bersama mereka.
Zahratunnisa	Jangan menjauhi orang tanpa sebab, semua orang pasti akan ada masanya datang dan pergi.
Aurora Listia	Harus tetap tegar meskipun kehilangan orang terdekat.
Anin Hera	Kehidupan penuh dengan perubahan, kehilangan, dan perjuangan memahami satu sama lain. Namun, kenangan yang tercipta bersama orang-orang yang kita sayangi adalah yang akan membantu kita melewati semua itu.
Ahmad Charlotte	Meskipun orang-orang bisa pergi seperti hujan yang reda, kenangan yang dibuat bersama dapat tetap berharga dan tak terlupakan.
Syifa Kela	Keberanian.untuk bangkit dan.berubah dan kesetiaan kawan.

Data di atas merupakan jawaban responden mengenai pertanyaan salah satu intrinsik, yaitu amanat. Hasil jawaban dari para responden dapat disimpulkan bahwa kita harus menghargai seseorang yang selalu ada untuk kita dan harus tegar dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup. Jawaban responden begitu berarti sebab dapat dilihat pada data di atas mencerminkan bahwa kemampuan dan keterampilan membaca para responden baik.

Beberapa data di atas dapat ditarik garis besarnya bahwa para responden dapat menganalisis dengan baik setelah membaca cerpen berjudul “payung” karya Dewi Susilowati. Dengan diajukannya beberapa pertanyaan dan dijawab dengan baik oleh para responden sudah cukup mengetahui kemampuan dan keterampilan membaca suatu karya sastra. Kemampuan

membaca adalah aspek penting dalam pengembangan individu, mencakup keterampilan identifikasi, pemahaman, evaluasi, dan penerapan informasi yang terdapat dalam teks. Tingkat kemampuan membaca seseorang memiliki dampak langsung pada keberhasilan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca merupakan landasan kritis untuk pertumbuhan individu dan kesuksesan di berbagai aspek kehidupan. Pengembangan kemampuan membaca yang baik mendukung pembelajaran sepanjang hayat, peningkatan literasi, dan peningkatan daya saing dalam masyarakat yang terus berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan membaca, kemampuan membaca, dan literasi merupakan aspek kritis dalam pengembangan intelektual dan keberhasilan seseorang di berbagai aspek kehidupan. Keterampilan membaca, kemampuan membaca, dan literasi merupakan pondasi penting dalam pengembangan individu. Pengembangan aspek-aspek ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademis, tetapi juga membantu seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Pemahaman yang mendalam terhadap teks, keterampilan kritis, dan literasi yang baik menciptakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Andriani, W. (2020). Pengembangan Media Koper Petualang Besut untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(2), 473-490. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.137>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Handayani, T. (2018). Implementasi Media Grafik Nada dengan Kendali Remote Control untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Notasi Angka pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2), 381-394. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/83>
- Lumban Gaol, R. (2020). Pemanfaatan Pelepah Sawit dalam Pembelajaran Cermin di SMP Negeri 5 Satu Atap Tanjung Morawa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(2), 319-334. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.122>

- Nasional, T. G. L. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Prananta, Y. R. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Media Penanaman Karakter Bertema Nilai-Nilai Pancasila dan Sadar Konstitusi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 375-398. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.213>
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. *Graha Ilmu*, 28.
- Subair, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Karakter Jujur dan Adil Integrasi Islam dan Budaya Lokal Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(2), 491-514. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.140>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Zulela, M. S. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Remaja Rosdakarya*.